

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai negosiasi yang dilakukan oleh petani terhadap adanya *Combine Harvester* di Desa Jatikalen Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk. Adanya latar belakang penelitian ini, peneliti menemukan adanya masyarakat yang tidak merespon baik hadirnya *Combine Harvester* disebabkan oleh kebiasaan mereka dari zaman dahulu bekerja menggunakan alat manual.

Pada penelitian ini digunakan teori Resistensi atau perlawanan dari James C. Scott dan teori tindakan Sosial dari Max Weber. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk penentuan informan digunakan teknik *purposive sampling* dengan Informan berjumlah sepuluh orang antara lain petani atau pemilik lahan dengan jumlah 4 orang, buruh tani 3 orang, kepala desa 1 orang, petugas penyuluh lapangan (PPL) 1 orang dan pemilik *Combine Harvester* 1 orang.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa terdapat 6 orang petani maupun buruh tani yang menolak dan 1 orang menerima adanya *Combine Harvester*, dengan alasan bahwa (yang tidak menerima) adanya alsintan tersebut dapat memicu hilangnya pendapatan. Sedangkan yang menerima beralasan bahwa dengan semakin luasnya lahan jika digunakan *Combine* biaya akan lebih murah. Negosiasi yang dilakukan yaitu dengan cara komunikasi atau diskusi buruh tani dengan pemilik *Combine* yang juga sebagai penebas padi (terjadi pengancam) apabila *Combine* tetap dijalankan maka hasil panen tidak dijual pada penebas tersebut. Selanjutnya Faktor yang mempengaruhi adanya penolakan yaitu faktor hilangnya pekerjaan, faktor rusaknya tanah, faktor hubungan sosial, faktor kebiasaan dan Faktor kurang minatnya petani.

Kata Kunci: *Negosiasi, Combine Harvester, Sosial Ekonomi*

ABSTRACT

This thesis is the result of research regarding the resistance made by farmers to the existence of a Combine Harvester in Jatikalen Village, Jatikalen District, Nganjuk Regency. The background to this research is that researchers found that there were people who did not respond well to the presence of the Combine Harvester due to their ancient habit of working using manual tools.

To analyze the problems above, researchers used the theory of resistance or resistance from James C. Scott and the theory of social action from Max Weber. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Meanwhile, to determine the informants, a purposive sampling technique was used with ten informants, including 4 farmers or land owners, 3 farm workers, 1 village head, 1 field extension officer (PPL) and 1 Combine Harvester owner.

The research results showed that there were 6 farmers and farm workers who rejected and 1 person accepted the Combine Harvester, on the grounds that (those who did not accept) the existence of the machine could trigger a loss of income. Meanwhile, those who accepted argued that with greater land area, if Combined were used, the costs would be cheaper. Furthermore, the factors that influence rejection are the loss of jobs, land damage, social relations factors, habit factors and farmers' lack of interest.

Keywords: *Negotiation, Combine Harvester, Socioeconomic*